



PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, RISIKO KREDIT DAN EFISIENSI PADA PROFITABILITAS BANK KONVENSIONAL PERIODE 2016-2020

INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL, CREDIT RISK AND EFFICIENCY ON THE PROFITABILITY OF CONVENTIONAL BANKS FOR THE 2016-2020 PERIOD

Irma Hidayati

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Malang

E-mail: irma.hidayati@unisma.ac.id

Info Artikel

Article history:

Submit : 14 Desember, 2021

Revisi : 19 Desember 2021

Diterima : 1 Januari 2022

Keywords:

VAIC

NPL

BOPO

ROA

Kata Kunci:

Kata Kunci 1

VAIC

NPL

BOPO

ROA

Korespondensi Penulis:

Irma Hidayati

Prodi Akuntansi

Universitas Islam Malang

Email: irma.hidayati@unisma.ac.id

ABSTRACT

Technological advancements encourage banks to maximize intellectual capital, which can provide banks with added value. Credit risk management can help banks reduce losses when channeling credit; efficient business operations can also help banks increase profits. The purpose of this study is to learn about the effects of intellectual capital, credit risk, and efficiency on profitability in conventional banks from 2016 to 2020. The quantitative study used 20 conventional bank samples that were analyzed along with value added intellectual capital (VAIC), credit risk (NPL), and efficiency (BOPO) in relation to profitability ratio (ROA). The research method employs multiple linear regression analysis technique, which results VAIC had positive and significant effect, NPL (Non Performance Loan) had negative but not significant effect on ROA, and BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) had negative and significant on ROA. Simultaneously, each variable has a significant effect

ABSTRAK

Perkembangan teknologi mendorong perbankan memaksimalkan *intellectual capital* yang bisa memberikan nilai tambah untuk bank. Pengelolaan risiko kredit dapat meminimalisir kerugian bagi bank dalam menyalurkan kreditnya, Berjalannya bisnis secara efisien juga bisa mempengaruhi profitabilitas bank. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, risiko kredit dan efisiensi terhadap profitabilitas pada bank konvensional periode tahun 2016-2020. Penelitian kuantitatif ini menggunakan 20 sampel bank konvensional yang dianalisis menggunakan nilai tambah *intellectual capital* (VAIC), rasio risiko kredit (NPL), tingkat efisiensi (BOPO) terhadap rasio profitabilitas (ROA). Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda yang menghasilkan VAIC berpengaruh positif dan signifikan pada ROA. NPL (*Non Performance Loan*) berpengaruh negatif namun tidak signifikan pada ROA, sedangkan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif dan signifikan pada ROA. Secara simultan semua variabel mempengaruhi secara signifikan

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.





1. PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan di era revolusi industri 4.0 bukan dengan menambah jumlah fisik kantor namun semakin bermunculan bank digital dan layanan perbankan yang mengedepankan teknologi. Meningkatnya pasar *e-commerce* juga membuat perbankan untuk bisa berkolaborasi bersama financial teknologi dengan memberikan kemudahan bertransaksi melalui layanan *digital banking*. Peningkatan peran teknologi serta kemampuan sumber daya yang dimiliki perbankan menjadi suatu keharusan, karena dapat menjadi motor untuk menciptakan keuntungan. Era digital mendorong bank untuk menggeser aset fisik menjadi aset tidak berwujud seperti modal intelektual agar menjadi lebih efisien (Rahmat, 2020). Nilai ekonomi bagi perusahaan dapat tercipta jika perusahaan mampu mengelola serta memaksimalkan kekayaan intelektualnya (Ulum, 2007). Lestari & Sukarno (2016) yang mengutip Wernerfelt (1984) tentang *resource based theory* (RBT) menyebutkan jika *intellectual capital* tergolong sebagai sumber daya perusahaan yang menghasilkan keunggulan bersaing untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

Perkembangan situasi internal dan eksternal dalam perbankan akan diikuti pula dengan semakin kompleks risiko dalam berkegiatan usaha bagi perbankan. Pihak Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan setiap bank untuk menilai manajemen risiko sesuai dengan POJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Kewajiban bank untuk menerapkan manajemen risiko mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategik. Salah satu rasio yang menunjukkan risiko kredit adalah rasio *Non Performance Loan* (NPL) yang timbul karena pihak ketiga tidak dapat membayar kewajibannya secara tepat waktu pada bank. Rasio NPL menunjukkan persentase total kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. Bank dengan rasio NPL yang tinggi menunjukkan penyaluran kreditnya bermasalah. Meningkatnya rasio NPL menimbulkan bank terbebani oleh biaya pencadangan yang harus dibentuk yang menyebabkan kinerja bank menurun. (Dewi & Srihandoko, 2018).

Kinerja bank juga diukur dari kemampuan bank dalam mengelola tingkat efisiensi usaha untuk meningkatkan laba. Supatmin (2020) menyatakan bahwa jika bank dapat menjalankan bisnisnya secara efisien maka berjalannya perusahaan menjadi semakin efektif. Beban Operasional Pendapatan Operasional

(BOPO) adalah rasio yang untuk seberapa biaya operasional yang dikeluarkan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam menciptakan laba. BOPO mempengaruhi profitabilitas bank dengan cara menunjukkan tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Jika biaya yang dikeluarkan untuk memanfaatkan sumber daya lebih besar dari yang seharusnya atau hasil yang diperoleh lebih kecil dari yang seharusnya berdampak pada penurunan profitabilitas. Salah satu indikator untuk menilai perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien adalah dengan menilai profitabilitasnya. Keberhasilan bank untuk beroperasi secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba dapat dilihat melalui rasio profitabilitas. Meningkatnya rasio profitabilitas menunjukkan perbaikan kinerja bank. Bank yang dapat membayar semua kewajiban-kewajibannya dengan baik dapat memperkecil risiko. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka semakin kecil risiko perusahaan mengalami kegagalan membayar kewajibannya (Susanti, 2020).

Banyak penelitian yang sudah dilakukan namun menghasilkan kesimpulan yang beragam dan tidak konsisten. Beberapa penelitian menghasilkan bukti bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap ROA sebagaimana disampaikan oleh Sudarmawanti & Pramono (2017), Lestari & Sukarno (2016), Ekwe (2014), Ulum (2007) dan Chen et al (2005). Namun hasil penelitian inkonsisten dengan penelitian Kuryanto & Syafruddin (2008) dan Nurdiyanto (2014). Sedangkan penelitian pengaruh NPL terhadap ROA juga menunjukkan ketidakkonsistenan, dimana menurut Soekapdjo (2020) dan Pratiwi & Wiagustini (2015) tidak dijumpai pengaruh signifikan dari NPL terhadap ROA, namun hasil penelitian Puspitasari et al. (2015), Septiani & Lestari (2016), Anggriani et al (2016), Kansil et al (2017) dan Susilawati & Nurulrahmatiah (2021) menghasilkan bukti bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan pada ROA.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori yang menguji hubungan antar variabel untuk melihat konsistensi hasil penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat SPSS. Laporan keuangan bank konvensional yang diambil dari *website* OJK menjadi data sekunder pada penelitian ini. Beberapa kriteria dijadikan dasar dalam



pengambilan sampel untuk penelitian ini diantaranya bank menyampaikan laporan publikasi secara rutin setiap tahun di OJK selama tahun 2016-2020, tidak pernah mengalami kerugian periode waktu tahun 2016-2020 dan seluruh variabel yang diteliti tahun 2016-2020 tidak bernilai negatif. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang dilakukan pengujian sebanyak 20 perusahaan perbankan.

Pengukuran *intellectual capital* menggunakan model sebagaimana yang dikembangkan Pulic (1998) dalam Ulum (2007) dengan mencari *Value Added* (VA) dari *Intellectual Capital* (IC) yang dapat diperoleh dengan menjumlahkan tiap-tiap koefisien.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

- VACA = *Value Added Capital Employed*
- *Value Added* (VA) : OP + EC + D + A
- OP = *Operating Profit*
- EC = *Employee Cost*
- D = *Depreciation*
- A = *Amortization*
- CE = *Capital employed* (dana tersedia atau ekuitas)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

- VA = *Value Added*
- HC = *Human Capital* = Beban karyawan

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

- STVA = *Structural Capital Value Added*
- SC = *Structural Capital* : VA - HC
- VA = *Value Added*

Non Performing Loan adalah rasio yang menjadi salah satu indikator melihat tingkat kesehatan dan kinerja bank dalam menjalankan bisnisnya. NPL diukur dengan membagi kredit bermasalah (kolektibilitas 3,4,5) dengan total penyaluran kredit dengan formula :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Efisiensi bank dalam menjalankan bisnisnya diukur menggunakan rasio Beban Operasional yang dibagi Pendapatan Operasional dengan formula :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator mengukur profitabilitas bank. ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya dengan formula :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

Penelitian ini mengembangkan bentuk model sebagai berikut :

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 VAIC^{TM} + \beta_2 NPL + \beta_3 BOPO + e$$

ROA : Return On Asset

VAICTM : Value Added Intellectual Capital

NPL : Non Performing Loan

BOPO : Beban Operasional Pendapatan Operasional

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien

e : Koefisien Er

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas pada regresi pertama tidak terpenuhi karena probabilitas $0,001 < 0,050$. Setelah dilakukan perubahan data variabel ROA yang tidak berdistribusi normal menjadi perhitungan akar kuadrat (sqrt) kemudian dilakukan regresi kedua. Hasil regresi kedua dengan uji normalitas Kolmogorov Smirnov menunjukkan data berdistribusi normal dengan probabilitas $0,156 > 0,050$. Uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson menunjukkan tidak ada autokorelasi pada semua variabel yaitu $du < 2,106 < 4-du$. Uji multikorelasi terpenuhi dengan nilai VIF dari VAIC, NPL, BOPO semuanya kurang dari 10 sehingga model bebas multikorelasi. Hasil uji glejser menunjukkan semua variabel memiliki probabilitas $> 0,05$ sehingga model terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 1. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
	B	Error Std.	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.733	.230		16.196	<.001
VAIC	.056	.023	.134	2.473	.015
NPL	-.015	.015	-.044	-.986	.326
BOPO	-.031	.002	-.808	-13.195	<.001

Sumber : Data Pengolahan SPSS 2021

Tabel 2. Hasil Uji F

Uji	R-square	Adjusted R-squared	S.E. of regression	F-statistic	Prob (F-statistic)
Hasil 1	.871	.867	.15697	215.258	0.001

Sumber : Data Pengolahan SPSS 2021



Pengujian parsial memperlihatkan angka koefisien 0,134 dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,050$ menunjukkan bahwa nilai tambah *intellectual capital* (VAIC) akan berpengaruh positif dan signifikan pada ROA bank. Artinya semakin tinggi nilai tambah *intellectual capital* berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank.

Hasil pengujian parsial pengaruh NPL pada ROA dengan koefisien -0,044 dan nilai signifikansi $0,326 > 0,050$ menunjukkan bahwa NPL memiliki hubungan tidak searah dengan ROA dan pengaruhnya tidak signifikan. Pengujian parsial dengan angka koefisien -0,808 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,050$ menggambarkan BOPO memiliki hubungan tidak searah dan signifikan terhadap ROA. Sehingga setiap kenaikan inefisiensi biaya atau BOPO dapat langsung menurunkan profitabilitas bank atau ROA.

Hasil uji F menunjukkan angka F hitung $215,258 > F$ tabel 2,70 sehingga secara simultan semua variabel VAIC, NPL dan BOPO mempengaruhi ROA. Nilai koefisien determinasi *R-Squared* diperoleh 87,1% yang menggambarkan kuatnya pengaruh variabel VAIC, NPL dan BOPO terhadap ROA, sedangkan sisanya 12,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di model.

Hasil pengujian menunjukkan *value added* dari *intellectual capital* yang dimiliki oleh bank berpengaruh kuat terhadap ROA. Pengelolaan sumber daya manusia, struktural dan hubungan dengan pihak lain secara optimal berpotensi meningkatkan kinerja bank. Peningkatan pengetahuan, keahlian serta kompetensi dari sumber daya manusia yang dimiliki juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kemampuan/keahlian sumber daya manusia ini harus diikuti dengan perbaikan sistem informasi & teknologi perusahaan, sehingga dapat mendukung optimalisasi struktur capital bank. Selain itu peningkatan hubungan bank dengan pihak ketiga seperti loyalitas konsumen, hubungan dengan pemasok serta kualitas jasa yang diberikan dapat mendorong kinerja bank naik. Terdapat konsistensi dengan penelitian

sebelumnya Sudarmawanti & Pramono (2017), Lestari & Sukarno (2016), Ekwe (2014), Ulum (2007) dan Chen (2005).

Hasil pengujian secara parsial NPL terhadap ROA menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Peningkatan rasio NPL tidak serta merta menurunkan ROA disebabkan bank telah membuat pencadangan biaya dalam bentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), sehingga peningkatan NPL tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank. Hasil penelitian ini konsisten dengan Soekapdjo (2020), Pratiwi & Wiagustini (2015), namun tidak sejalan dengan penelitian Puspitasari (2015), Septiani & Lestari (2016), Anggriani (2016), Kansil et al (2017) dan Susilawati & Nurulrahmatiah (2021) yang menemukan NPL memiliki hubungan negatif dan signifikan pada ROA.

Hasil pengujian variabel BOPO menunjukkan adanya pengaruh tidak searah dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya jika bank mampu melakukan efisiensi menggunakan biaya operasional maka dapat meningkatkan ROA, sebaliknya jika ada kenaikan BOPO bisa berakibat penurunan profitabilitas dikarenakan kegiatan operasional bank tidak efisien. Jika bank dapat menunjukkan BOPO yang semakin kecil berarti bank tersebut semakin efisien sehingga profitabilitas meningkat yang dapat meningkatkan ketertarikan dari para investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Soekapdjo (2020), Sudarmawanti & Pramono (2017), Pratiwi & Wiagustini (2015).

4. KESIMPULAN

Peningkatan nilai tambah *intellectual capital* dapat mempengaruhi perbaikan kinerja bank melalui rasio ROA. Begitu pula jika bank dapat melakukan efisiensi dengan menekan biaya operasional dapat meningkatkan profitabilitas. Sedangkan kenaikan/penurunan risiko kredit pada rasio NPL tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank. Sehingga perbankan di Indonesia yang ingin meningkatkan profitabilitasnya dapat dengan memprioritaskan pada kenaikan nilai tambah dari *intellectual capital* yang dimilikinya melalui sumber daya



manusia, sumber daya struktural dan sumber daya relasi. Selain itu bank dapat melakukan efisiensi biaya operasional secara optimal agar bisa meningkatkan profitabilitasnya. Penelitian selanjutnya dapat menguji dengan menggunakan sampel semua jenis bank untuk kemudian dibandingkan berdasarkan jenis perbankan dan Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) serta variabel bebas yang lebih variatif sehingga menyempurnakan hasil penelitian.

5. REFERENSI

- Aggriani, M. D., Cipta W. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performance Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PERusahaan Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Volume 4*.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159-176. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dewi, E. T., & Srihandoko, W. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Studi Kasus pada Bank BUMN Periode 2008 - 2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i3.294>
- Ekwe, M. C. (2014). Intellectual Capitals And Financial Performance Indices Of Deposit Money Banks In Nigeria: A Comparative Assessment. *European Journal Of Accounting Auditing And Finance Research. European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*, Vol.2(2), 50.
- Kansil, D., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah se-Indonesia). *e-Journal Universitas Sam Ratulangi*, Vol. 5(3), 3508-3517.
- Kuryanto, B., & Syafruddin, M. (2008). Pengaruh Modal Intelktual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Lestari, S. D., Paramu, H., & Sukarno, H. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 20(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.24034/j25485024.v20i3.64>
- Nurdiyanto. (2014). Pengaruh Intellectual Capital (IC) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari'ah di Indonesia Tahun 2010–2012. In (Vol. Skripsi). Surakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Pratiwi, L. P. S. W., & Wiagustini, N. L. P. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5(4), 2137-2166.
- Puspitasari, D. M., Setiadi, N. J., & Rizkiyanti, N. (2015). Implementation of the Indonesian Banking Architecture as a Blueprint of the Direction And Order of the National Banking System: Empirical Study of Indonesian Commercial Banking. *The Winners*, 16(1), 6. <https://doi.org/10.21512/tw.v16i1.1538>
- Rahmat, S. M. H. (2020). Intellectual Capital, Bank Size, Bank Market Share, and Efficiency of Conventional Banks in Indonesia. *Revista CEA*, 6(11), 71-88. <https://doi.org/10.22430/24223182.1457>
- Septiani, R., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR sebagai Variabel Mediasi pada PT.BPR Pasaraya Kuta. In (Vol. Vol. 5, pp. 293-324): Universitas Udayana.
- Soekapdjo, S. (2020). Determinasi Kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, Vol. 14(1), 35-45. <https://doi.org/https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i1.148>
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Journal of Economic & Bussines Among Makarti*, Vol. 10(1).



<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>

Supatmin, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Efisiensi Biaya Perusahaan (Studi Kasus Pada Perbankan Pemerintah). *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/drj.v3i2.6296>

Susanti, R. A. D. (2020). Pengelolaan Modal Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Profitabilitas Dan Tingkat Likuiditas Koperasi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 8(1), 134.

<https://doi.org/> <https://doi.org/10.33366/ref.v8i1.1813>

Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. In (Vol. 11, pp. 69-89): Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta.

Ulum, I. (2007). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia* Universitas Diponegoro]. Semarang.